

INTISARI

Latar belakang: Patah tulang pinggul dapat terjadi pada segala usia, tetapi paling umum terjadi pada lanjut usia. Penyebab fraktur tulang pinggul pada usia tua kebanyakan merupakan fraktur osteoporotik. Usia tua, jenis kelamin wanita, dan indeks massa tubuh *underweight* merupakan sebagian dari faktor yang berpengaruh dalam kejadian fraktur tulang pinggul.

Tujuan: Mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh dengan kejadian fraktur tulang pinggul di Poliklinik Orthopaedi RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian diambil dari rekam medis pasien rawat jalan Poliklinik Orthopaedi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Analisis hasil menggunakan analisis deskriptif *cross tabulation* untuk mencari hubungan antara usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh dengan kejadian fraktur tulang pinggul di Poliklinik Orthopaedi RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Hasil: Kejadian fraktur pada tulang panggul pada usia di atas 50 tahun mencapai 61 pasien (81,3%), sedangkan pada usia di bawah 50 tahun hanya terdapat 14 pasien (18,7%). Kejadian fraktur tulang pada jenis kelamin pria terdapat 28 pasien (37,3%) dan pada wanita terdapat 47 pasien (62,7%). Kejadian fraktur tulang pinggul terdapat 23 pasien IMT *underweight* (30,7%), 37 pasien IMT normal (49,7%), dan 8 pasien IMT *overweight* (10,7%). Didapatkan *p-value* usia = 0,010 ($p < 0,05$); *p-value* jenis kelamin = 0,210 ($p > 0,05$); *p-value* indeks massa tubuh = 0,136 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kejadian fraktur tulang pinggul, tapi tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan indeks massa tubuh terhadap kejadian fraktur tulang pinggul di Poliklinik Orthopaedi RSUP DR. Sardjito.

Kata kunci: fraktur tulang pinggul, *hip fracture*, usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, IMT

ABSTRACT

Background: Hip fractures can occur at any age, but it is most common in the elderly. The cause of hip fractures in old age is the most osteoporotic fractures. Older age, female gender, and body mass index underweight are some of the factors that influence the incidence of hip fractures.

Objective: To determine the correlation between age, gender, and body mass index with incident hip fractures in Orthopaedic Clinic RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

Methods: This study used a cross-sectional design. Subjects were taken from the medical records of outpatient Orthopaedic clinic in RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Samples were chosen using consecutive sampling method. Analysis of the results using descriptive cross tabulation analysis to find the relationship between age, sex, and body mass index with incidence of hip fractures in Orthopaedic clinic RSUP DR. Sardjito.

Results: The incidence of hip fractures at the age above 50 years are 61 patients (81.3%), while in the age under 50 years there were only 14 patients (18.7%). The incidence of hip fractures in male gender are 28 patients (37.3%) and in women are 47 patients (62.7%). The incidence of hip fractures are underweight BMI of 23 patients (30.7%), 37 patients with normal BMI (49.7%), and 8 patients with BMI of overweight (10.7%). Age obtained p-value = 0.010 ($p < 0.05$); p-value gender = 0.210 ($p > 0.05$); p-value of the body mass index = 0.136 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is a significant correlation between age and the incidence of hip fractures, but there was no significant relationship between sex and body mass index on the incidence of hip fractures in Orthopaedic Clinic DR. Sardjito.

Key words: Fraktur tulang pinggul, hip fracture, usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, IMT.